

# **GAMBARAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN OBAT GASTRITIS DI APOTEK KIMIA FARMA SUTOYO MALANG**

## ***DESCRIPTION OF SWAMEDICATION USE OF DRUGS GASTRITIS IN PHARMACY KIMIA FARMA SUTOYO MALANG***

---

**EkoWidyayanti,**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

### **ABSTRAK**

Swamedikasi adalah upaya manusia untuk mengobati penyakit atau gejala penyakit ringan seperti demam, batuk, flu, nyeri, dan lain-lain tanpa resep dokter. Pada pelaksanaannya, keterbatasan pengetahuan akan obat dan penggunaannya dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan. Hasil Susenas pada tahun 2009 juga mencatat bahwa 66% orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi untuk mengatasi penyakitnya. Persentase tersebut cenderung lebih tinggi dibandingkan 44% penduduk yang langsung berobat jalan ke dokter. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran swamedikasi penggunaan obat gastritis di Apotek Kimia Farma Sutoyo Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif. Sebanyak 130 orang responden yang terlibat dalam penelitian ini dipilih dengan metode *Accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik pengisian kuesioner yang telah divalidasi dan hasil yang diperoleh diolah menggunakan SPSS (*Statistical Product and Servicer Solution*) versi 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi pengunjung di Apotek Kimia Farma Sutoyo kota Malang sebanyak 90 responden (69,2%) memiliki pengetahuan swamedikasi yang baik dan 26 responden (20%) memiliki pengetahuan swamedikasi yang sedang, sedangkan 14 responden (10,8%) memiliki pengetahuan swamedikasi yang buruk. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden lebih sering menggunakan obat gastritis golongan antasida yaitu promag.

Kata kunci :Swamedikasi, gastritis, apotek, pengetahuan

### **ABSTRACT**

*Self-medication is the attempt of humans to treat illnesses or symptoms of illness such as a mild fever, cough, flu, pain, and others without a doctor's prescription. In practice, limitations of the knowledge of the drug and its use can be a source of error treatment. The results of the 2009 census Susenas also noted that 66% of sick people in Indonesia do the treatment yourself to cope with his illness. These percentages are likely to be higher than 44% of the population being directly sought the way to the doctor. The general objective in this study was to find out how the image of self-medication drugs use of gastritis in Chemical Pharmacy Farma Sutoyo Malang. This research is observational research is descriptive. As many as 130 respondents involved in this study were selected by the method of Accidental sampling. Data were collected through a questionnaire which had been charging technique is validated and the results obtained are processed using SPSS (Statistical Product and Servicer Solution) version 7. The results showed that the behavior of swamedikasi visitors at the Kimia Farma Sutoyo Malang as much as 90 respondents (69.2%) have knowledge of good self-medication and 26 respondents (20%) have knowledge of self-medication its own medium, while the 14 respondents (10.8%) have knowledge of self-medication is bad. Research results also showed that respondents are more likely to use gastritis drug class antacida that is promag*

*Key word :Self-medication, gastritis, pharmacies, knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit, antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Atmoko & Kurniawati, 2009). Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan kegiatan pemilihan dan penggunaan obat baik itu obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 1998). Pengobatan sendiri atau yang disebut dengan swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan untuk mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (49%)

(Depkes,2012). Sedangkan prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 44,5 % yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Dinkes Jatim, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung dan melakukan swamedikasi di Apotek Kimia Farma Sutoyo kota Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung dan melakukan swamedikasi penggunaan obat gastritis di Apotek Kimia Farma kota Malang serta bersedia berpartisipasi, dengan metode teknik pengambilan sampel adalah metode *Accidental sampling*.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasilpenelitiandiperoleh data sebagaiberikut :

### **1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

*Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|----|---------------|--------|----------------|
| 1. | Laki –laki    | 66     | 50,8 %         |
| 2. | Perempuan     | 64     | 49,2%          |
|    | Total         | 130    | 100 %          |

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa responden laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

### **1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

*Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir*

| No | Pendidikan terakhir       | Jumlah | Presentase |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1. | Tidak tamat SD            | 0      | 0 %        |
| 2. | SD                        | 6      | 4,6 %      |
| 3. | SMP                       | 9      | 6,9 %      |
| 4. | SMA                       | 72     | 55,4%      |
| 5. | Perguruan Tinggi/Akade mi | 43     | 33,1 %     |
|    | Total                     | 130    | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 72 responden dengan prosentase sebesar 55,4%.

### **1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan Tiap Bulan**

*Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan Tiap Bulan*

| No | Tingkat penghasilan/ bulan          | Jumlah | Persen tase |
|----|-------------------------------------|--------|-------------|
| 1. | < Rp.1.000.000,00                   | 17     | 13,1 %      |
| 2. | >Rp.5.000.000,00                    | 11     | 8,5 %       |
| 3. | Rp.1.000.000,00 s/d Rp.5.000.000,00 | 46     | 35,4 %      |
| 4. | Belum Berpenghasilan                | 56     | 43,1 %      |
|    | Total                               | 130    | 100 %       |

Berdasarkan tingkat penghasilan tiap bulannya dari tabel di atas diketahui bahwa paling banyak yaitu responden yang belum berpenghasilan dengan jumlah 56 orang (43,1%).

### **1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

*Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan*

| No | Jenis Pekerjaan                  | Jumlah | Persentase |
|----|----------------------------------|--------|------------|
| 1. | Mahasiswa / Pelajar              | 44     | 33,8 %     |
| 2. | Wiraswasta / Pedagang / Karyawan | 55     | 42,3 %     |
| 3. | Petani/ Buruhtani                | 5      | 3,8 %      |
| 4. | Ibu rumah tangga                 | 12     | 9,2 %      |
| 5. | Lain-lain                        | 14     | 10,8 %     |
|    | Total                            | 130    | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah sebagai Wiraswasta / Pedagang / Karyawan sebanyak 55 orang (42,3%).

### **1.5 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Profil Pengetahuan Swamedikasi**

*Tabel 1.5 Responden Berdasarkan Profil Dalam Satu Bulan Terakhir Melakukan Swamedikasi*

| No | Kategori | Jumlah | Prosentase |
|----|----------|--------|------------|
| 1. | Ya       | 104    | 80 %       |
| 2. | Tidak    | 26     | 20 %       |
|    | Total    | 130    | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memiliki pernah melakukan swamedikasi sebanyak 104 responden (80%).

### **1.6 Tabel Responden Berdasarkan Profil Sumber Informasi Swamedikasi**

| No | Kategori                        | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------------------------|--------|------------|
| 1. | Nenek Moyang                    | 5      | 3,8 %      |
| 2. | Keluarga/Tetangga/Sahabat       | 51     | 39,2 %     |
| 3. | Dokter/Perawat/Apoteker         | 48     | 37 %       |
| 4. | Iklan TV/Radio/Majalah/Internet | 26     | 20 %       |
|    | Total                           | 130    | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai swamedikasi melalui keluarga atau tetangga atau sahabat sebanyak 51 responden (39,2%).

### **1.7 Tabel Responden Berdasarkan Profil Pengertian Mengenai Swamedikasi**

| No | Kategori  | Jumlah | Prosentase |
|----|---|--------|------------|
| 1. | Konsumsi obat-obatan tanpa harus datang ke dokter | 2      | 1,5 %      |

|    |  |     |        |
|----|--|-----|--------|
| 2. | Pengobatan diri sendiri tanpa pengawasan professional (dokter, apoteker, perawat) sehingga dapat meringankan penyakit atau kondisi medis | 52  | 40 %   |
| 3  | Pengambilan resep kedua untuk pengobatan sendiri   | 15  | 11,5 % |
| 4. | Pengambilan obat oleh seseorang untuk merawat dan mengurangi gejala yang dialami   | 35  | 27 %   |
| 5. | Penggunaan atau pembelian obat tanpa resep untuk mengurangi gejala yang dialami  | 26  | 20 %   |
|    | Total  | 130 | 100 %  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden berpendapat bahwa swamedikasi adalah pengobatan diri sendiri tanpa pengawasan professional

(dokter, apoteker, perawat) sehingga dapat meringankan penyakit atau kondisi medis.

### 1.8 Tabel Responden Berdasarkan Profil Alasan Melakukan Swamedikasi

| No | Kategori                                | Jumlah | Prosentase |
|----|---|--------|------------|
| 1. | Gejala Penyakit Ringan                  | 24     | 18,5 %     |
| 2. | Cepat dan Praktis                       | 12     | 9,2 %      |
| 3. | Lebih murah                             | 28     | 21,5 %     |
| 4. | Tidak suka pergi ke dokter              | 22     | 17 %       |
| 5. | Pengalaman sembuh dengan obat yang sama | 36     | 27,7 %     |
| 6. | Lainnya                                 | 8      | 6,1 %      |
|    | Total                                   | 130    | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan swamedikasi dikarenakan pengalaman sembuh dengan obat yang sama yaitu sebanyak 36 responden (27,7%).

### 1.9 Tabel Responden Berdasarkan Profil Jenis Obat Maag yang Sering Digunakan

| No | Kategori             | Jumlah | Prosentase |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1. | Modern               | 65     | 50 %       |
| 2. | Tradisional/<br>Jamu | 53     | 40,8 %     |
| 3. | Lainnya              | 12     | 9,2 %      |
|    | Total                | 130    | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering menggunakan obat maag yang modern sebanyak 65 responden (50%).

#### 1.10 Tabel Responden Berdasarkan Nama Obat Maag yang Digunakan

| No | Nama Obat  | Jumlah | Prosentase |
|----|------------|--------|------------|
| 1. | Promag     | 44     | 33,8 %     |
| 2. | Mylanta    | 41     | 31,6 %     |
| 3. | Antasida   | 28     | 21,6 %     |
| 4. | Polycrol   | 14     | 10,7 %     |
| 5. | Omeprazole | 2      | 1,5 %      |
| 6. | Cortidex   | 1      | 0,8 %      |
|    | Total      | 130    | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan promag sebagai obat maag yaitu sebanyak 44 orang (33,8 %).

#### 1.11 Tabel Responden Berdasarkan Tempat Memperoleh Obat Maag

| No | Kategori  | Jumlah | Prosentase |
|----|-----------|--------|------------|
| 1. | Apotek    | 78     | 60 %       |
| 2. | Warung    | 11     | 8,5 %      |
| 3. | Swalayan  | 15     | 11,5 %     |
| 4. | Toko Obat | 24     | 18,5 %     |
| 5. | Lainnya   | 2      | 1,5 %      |
|    | Total     | 130    | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh obat maag di apotek sebanyak 78 responden (60%).

#### 1.12 Karakteristik Responden berdasarkan Perilaku Swamedikasi

Tabel 1.12 Responden berdasarkan Perilaku Swamedikasi

| No | Perilaku           | Jumlah | Presentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1. | Buruk (<60 %)      | 14     | 10,8 %     |
| 2. | Sedang (60% - 80%) | 26     | 20 %       |
| 3. | Baik (>80%)        | 90     | 69,2 %     |
|    | Total              | 130    | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik tentang profil swamedikasi dengan

jumlah 90 responden dengan presentase sebanyak 69,2%.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran swamedikasi masyarakat terhadap penggunaan obat gastritis di Apotek Kimia Farma Sutoyo kota Malang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan. Jumlah sampel sebanyak 130 responden yang menderita penyakit gastritis dan sampel diambil menggunakan metode *Accidental sampling*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data yang disebarakan kepada pengunjung Apotek Kimia Farma Sutoyo kota Malang yang membeli obat gastritis dan menderita penyakit gastritis. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji menggunakan uji validitas dan reabilitas dan semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang digunakan ini hasilnya valid.

Responden juga lebih banyak menggunakan obat maag yang modern daripada tradisional. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebanyak 65 responden memilih obat modern. Obat yang biasa digunakan oleh responden adalah promag. Promag sendiri adalah obat maag yang termasuk golongan antasida. Antasida adalah basa lemah yang bereaksi dengan asam hidroklorik, membentuk garam dan air untuk mengurangi keasaman lambung. Enzim pepsin tidak aktif pada pH lebih tinggi dari empat, maka penggunaan antasida juga dapat mengurangi aktivitas pepsin (Finkel, 2009). kebanyakan responden memperoleh obat maag tersebut di apotek. Hal ini merupakan tindakan yang tepat karena apotek adalah tempat distribusi obat dan perbekalan farmasi yang dikelola oleh apoteker dan menjadi tempat pengabdian profesi apoteker sesuai dengan standar dan etika kefarmasian (Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan) sehingga mutu dari obat-obatan akan selalu terjaga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku swamedikasi, pengunjung di Apotek

Kimia Farma Sutoyo kota Malang sebanyak 90 responden (69,2%) memiliki pengetahuan swamedikasi yang baik. Jumlah ini lebih banyak daripada responden yang memiliki pengetahuan sedang yaitu 26 responden (20%) dan yang buruk hanya 12 responden (10,8%).

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Apotek Kimia Farma Sutoyo kota Malang didapatkan hasil bahwa masyarakat lebih sering menggunakan obat gastritis golongan antasida yaitu promag serta didapatkan hasil untuk pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam penggunaan obat gastritis.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih di persembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anief. (1997). *Apa yang Perlu Diketahui tentang Obat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Arikunto, Suharsimi. "edisi revisi 2010." *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2010).

Depkes, R. I. "*Rencana Strategis Departemen Kesehatan Tahun 2005-2009*." (2006).

Flory, Siska. "*Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Kekambuhan Gastritis pada Pasien Gastritis di Instalasi Gawat Darurat Rsu Permata Bunda Manado*." *Buletin Sariputra Jurnal Ilmu-Ilmu Multidisiplin-Print* 6.2 (2016).

Menkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Muchid, Abdul. "Pharmaceutical care untuk pasien penyakit arthiritis rematik." *Izkafiz. Direkloral Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta* (2006).
- Notoatmodjo, Soekidjo. "Metodologi penelitian kesehatan." (2010).
- Obat, Badan Pengawas, and Makanan RI. "*Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional.*" Jakarta: *Badan Pengawas Obat dan Makanan* (2014).
- RI, Depkes. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes. SK/IX/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.* Jakarta: Depkes RI, 2004.
- Tjay, Tan Hoan, and K. Raharja. "Obat-obat Penting: Khasiat." *Penggunaan dan Efek Samping, Elex Media Komputindo, Jakarta* (2002).
- Trihendradi, Cornelius. "Langkah mudah melakukan Analisis Statistik menggunakan SPSS 19." (2011).
- Watson, David G. "Analisis farmasi: BA untuk mahasiswa farmasi dan praktisi kimia farmasi." EGC, 2010.
- Yasin, Nanang Munif, Joko Sunowo, and Eri Supriyanti. "Drug Related Problems (DRP) dalam pengobatan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) pada pasien 9ediatric." *Majalah Farmasi Indonesia* 20.1 (2009): 27-34.

